



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR DOSEN MELALUI PELATIHAN PENGAJARAN DENGAN BAHASA INGGRIS

IMPROVING LECTURERS' TEACHING SKILLS THROUGH ENGLISH LANGUAGE TEACHING TRAINING

**¹Reza Anggriyashati Adara, ²Sya'baningrum Prihartini, ³Winda Hapsari, ⁴Abdul
Hafid Paronda**

¹²³⁴Universitas Islam 45 Bekasi

¹reza.adara@gmail.com, ²tien@englishunisma.org, ³wind.primis@gmail.com,

⁴terpelihara51214@gmail.com

Masuk : 7 Maret 2023

Penerimaan : 16 Juni 2023

Publikasi : 28 Juni 2023

ABSTRAK

Sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang-orang dari penjuru dunia, bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa asing yang layak dikuasai oleh tenaga pengajar seperti dosen. Ketika dosen mengajar dalam bahasa Inggris, mahasiswa akan terbantu untuk terbiasa dalam menggunakan bahasa Inggris. Namun, sebelum menggunakan bahasa Inggris sebagai medium instruksi, dosen perlu mengikuti pelatihan yang dapat memberikan arahan untuk mengajarkan materi dalam bahasa Inggris. Sehubungan dengan itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul "Mengajar dalam Bahasa Inggris" dan bertujuan untuk memberikan metode pengajaran mata kuliah dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan di Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi dan diikuti oleh 25 dosen dari semua fakultas dan tiga kampus di Bekasi. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari dan dilakukan secara blended (daring dan langsung). Metode partisipatif dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif dan microteaching digunakan dalam pelatihan ini. Mayoritas para peserta dari kegiatan ini memberikan respons positif. Pelatihan ini merupakan titik tolak bagi kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat memberikan manfaat kepada pengajaran terutama pengajaran dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Kata Kunci : Bahasa; Dosen; Inggris; Pelatihan; Pengajaran.

ABSTRACT

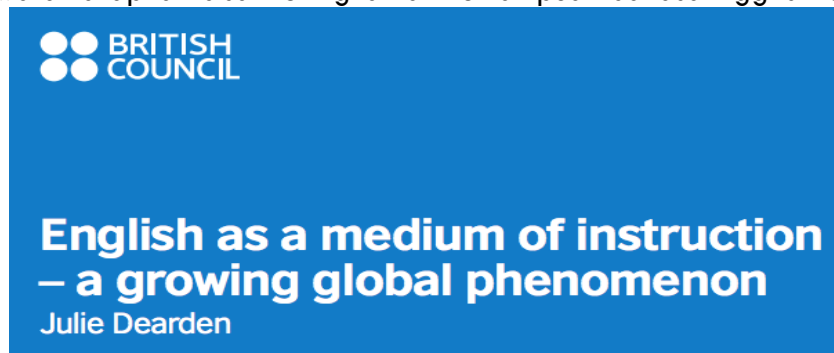
As a language which is used to communicate with people from all over the globe, English can be a foreign language that is useful to be mastered by educators such as lecturers. When lecturers teach in English, it can help students to get used to using English. However, before using English as a medium of instruction, lecturers need to attend training that can provide directions for teaching material in English. In this regard, this community service activity is entitled "Teaching in English" and aims to provide a method of teaching courses in English. This activity was conducted at the Faculty of Literature and Language Communication, Islamic University 45 Bekasi and was attended by 25 lecturers from all faculties at the Islamic University 45 Bekasi and campuses in Bekasi. This event lasted for four days and conducted in a blended approach (online and offline). Participative method through lectures, interactive discussions and micro teaching were used in this event. The majority of the participants of this event gave a positive response. This training is a milestone for similar events that can give benefits to teaching especially teaching using English as a medium of instruction.

Keywords : English; Language; Lecturer; Training; Teaching.

A. LATAR BELAKANG

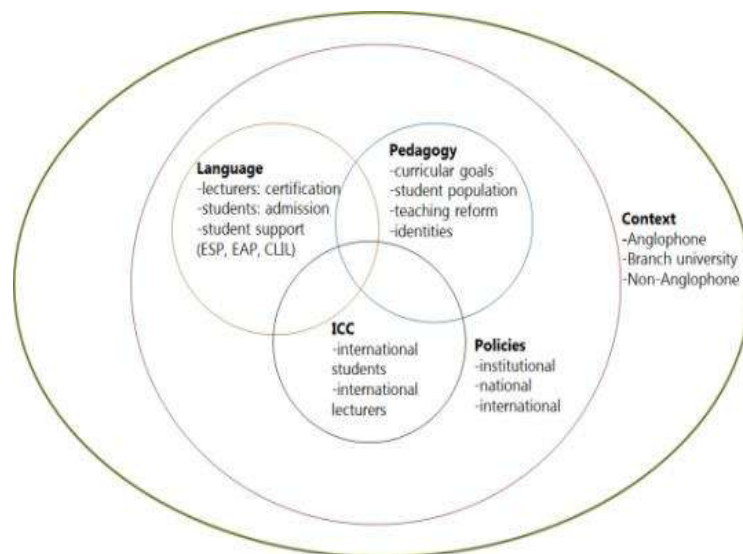
Bahasa Inggris menjadi salah satu syarat penting untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai tujuan. Sebagai lingua franca, bahasa Inggris dipelajari karena dapat menjadi medium untuk berbicara dengan orang-orang dari berbagai negara. Selain itu, bahasa Inggris menjadi medium untuk bidang-bidang penting seperti pendidikan, ekonomi dan penerbangan (Crystal, 2003). Oleh karena itu Fandiño et al (2019) berpendapat bahwa menguasai bahasa Inggris merupakan kompetensi utama yang harus dikuasai orang-orang yang berkecimpung di semua konteks akademik karena bahasa Inggris telah menjadi bahasa asing yang paling penting. Dapat disimpulkan berdasarkan poin-poin di atas bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang harus dikuasai.

Mengadakan perkuliahan dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai medium menjadi jalan bagi universitas untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa mereka. Sebagai bagian dari masyarakat yang bertugas untuk menyiapkan mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja, universitas memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Selain merekrut penutur asli sebagai tutor bahasa Inggris (Alshewiter, 2019), universitas juga mengadakan kuliah dengan bahasa Inggris sebagai medium instruksi (EMI/*English as a Medium of Instruction*) (Ruegg, 2021). Dalam hal ini EMI bisa didefinisikan sebagai menggunakan bahasa Inggris untuk mengajarkan subyek-subyek akademik di negara-negara dimana bahasa Inggris bukan bahasa pertama (Dearden, 2014). EMI menjadi populer karena beberapa faktor seperti peningkatan jumlah mahasiswa dan staf internasional (Lei & Hu, 2014), dan peningkatan internalisasi kelembagaan dan daya saing (Denman et al, 2013). Dengan menggunakan bahasa Inggris, sebuah institusi pendidikan dapat menarik mahasiswa internasional untuk mengikuti kuliah di perguruan tinggi tersebut. Kehadiran mahasiswa internasional bisa meningkatkan kompetensi global karena para mahasiswa lokal bisa berinteraksi dengan para mahasiswa dan staf pengajar internasional (Ruegg, 2021). Kompetensi global merujuk kepada kesadaran terhadap kebudayaan lain, kemampuan komunikasi dan permasalahan yang terjadi secara global (Morais & Ogden, 2011). Selain peningkatan kompetensi global mahasiswa, penggunaan bahasa Inggris dalam perkuliahan akan membuat sebuah perguruan tinggi meningkatkan kualitas lembaga dan daya saing di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat mereka. Poin terpenting yang membuat EMI menjadi populer di konteks pendidikan tinggi adalah peningkatan kecakapan bahasa Inggris mahasiswa (Macaro et al, 2018). Dengan mengikuti perkuliahan dalam bahasa Inggris, mahasiswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.



Gambar 1. *English as a Medium of Instruction*
Sumber: Dearden, 2016

Namun, implementasi program EMI bukannya tanpa tantangan. Meskipun siswa penutur bahasa Inggris bukan penutur asli dapat mengikuti program EMI untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris mereka (Galloway et al, 2020), beberapa siswa mungkin tidak mengalami peningkatan apa pun dalam kecakapan bahasa Inggris mereka (Wilkinson, 2012) dan merasa sulit untuk memahami pelajaran dalam bahasa Inggris kecuali mereka sudah cukup mahir (Toh, 2014). Sehubungan dengan kendala-kendala yang mungkin hadi dalam pengadaan EMI, universitas perlu menyiapkan diri. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan universitas sebelum mengadakan perkuliahan dengan bahasa Inggris sebagai medium instruksi adalah menyiapkan dosen-dosen untuk mengajar dalam bahasa Inggris. Berikut adalah persiapan yang dilakukan untuk menyiapkan dosen-dosen sebelum mengadakan perkuliahan dalam bahasa Inggris:



Gambar 2. Hal-hal yang harus disiapkan dosen sebelum EMI
Sumber: Dimova, 2021

Gambar di atas menunjukkan hal-hal yang harus disiapkan oleh institusi pendidikan sebelum mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai medium instruksi dalam perkuliahan. Di gambar tersebut terlihat faktor-faktor seperti bahasa, pedagogik, ICC (*Intercultural Communicative Competence/Kompetensi Komunikatif Interkultural*), dan peraturan. Dalam hal ini, dosen, terutama mereka yang bukan penutur asli bahasa Inggris, perlu memiliki kompetensi bahasa yang dibuktikan dengan tes seperti IELTS atau TOEFL untuk mengajarkan materi menggunakan bahasa Inggris. Di saat yang sama dosen juga harus memiliki kemampuan mengajar yang cukup karena mereka harus bisa mengajar dengan standar yang sama seperti yang dimiliki oleh para pengajar di institusi pendidikan di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai medium perkuliahan.

Oleh karena itu, dosen perlu meningkatkan kompetensi mereka sebelum menggunakan bahasa Inggris sebagai medium instruksi dalam perkuliahan. Sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan persiapan kepada dosen berkenaan dengan mengajarkan mata kuliah dalam bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam konteks ini. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Fakultas Komunikasi, Bahasa dan Sastra (FKSB) Universitas Islam 45 Bekasi mengadakan sebuah acara yang berjudul “Mengajar dalam Bahasa Inggris.” Acara ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada dosen-dosen mengenai metode mengajar dalam bahasa Inggris. Untuk mengadakan acara ini, FKSB Universitas Islam 45 Bekasi bekerjasama dengan Universitas Indonesia dan Sheffield University sebagai pemberi materi. Acara ini merupakan awal dari kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dosen terutama dalam konteks pengajaran menggunakan bahasa Inggris.

B. METODE

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa bagian. Berikut adalah gambar yang mengilustrasikan bagian-bagian dari kegiatan ini:



Gambar 3. Tahapan Kegiatan

1. Pra-Kegiatan

Bagian pertama adalah pra-kegiatan. Acara ini merupakan diseminasi dari program yang diikuti oleh para penulis. Kegiatan tersebut berjudul EMI Pathfinder. Selama setahun, para penulis mengikuti kegiatan pelatihan untuk mengajarkan materi perkuliahan dalam bahasa Inggris. Kegiatan tersebut disponsori oleh British Council dan bekerjasama dengan Universitas Indonesia dan Sheffield University. Kegiatan tersebut dilakukan secara daring dan langsung selama bulan Februari sampai Desember 2022. Para penulis diharuskan mengikuti pelatihan melalui website bernama EMI Pathfinder. Selain itu penulis akan mengikuti pertemuan Zoom yang diadakan seminggu sekali dan dipandu oleh salah satu tutor dari Sheffield University. Selain itu, selama lima hari di bulan Juli 2022, para penulis mengikuti penataran secara langsung di Universitas Indonesia dengan David Read dari Sheffield University.

Setelah mengikuti pelatihan, para penulis pun mengadakan diseminasi hasil pelatihan. Sebelum diseminasi, FKSB Universitas Islam 45 Bekasi mengadakan wawancara dengan beberapa dosen Universitas Islam 45 Bekasi untuk menanyakan kebutuhan mereka akan pelatihan untuk mengajar dalam bahasa Inggris. Wawancara bersifat informal dan dilakukan selama dua kali. Durasi wawancara sekitar 30 menit. Berdasarkan wawancara, para penulis menemukan beberapa masalah dalam pengajaran dalam bahasa Inggris. Para penulis menemukan beberapa dosen memerlukan metode pengajaran dalam bahasa Inggris, bagaimana mengajarkan konten pelajaran dalam bahasa Inggris, menggunakan teknologi untuk mengajar materi kuliah dalam bahasa Inggris dan cara memberikan umpan balik dan penilaian mahasiswa. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini akan diberi judul "Mengajar dalam Bahasa Inggris." Setelah mengadakan wawancara dan perumusan judul, para penulis menghubungi para narasumber untuk menentukan bagaimana pelatihan diberikan. Mengingat

keterbatasan ruang dan waktu, pelatihan akan diadakan dalam dua mode yaitu daring dan langsung. Pelatihan akan dilakukan selama empat hari berturut-turut dari Senin sampai Kamis. Pelatihan langsung di hari pertama dan terakhir akan dilakukan secara langsung sedangkan hari kedua dan ketiga akan dilakukan secara daring. Tiga mahasiswa dilibatkan sebagai fasilitator kegiatan.

Kegiatan ini dilakukan di Fakultas Komunikasi, Bahasa dan Sastra (FKSB) Universitas Islam 45 Bekasi. Sasaran dari pelatihan ini adalah dosen-dosen dari Universitas Islam 45 Bekasi dan kampus-kampus di sekitar Bekasi. Seminggu sebelum acara dimulai, panitia membuat undangan dan dikirim secara internal ke fakultas-fakultas di Universitas Islam 45 Bekasi. Selain itu undangan juga dikirim ke kampus-kampus di sekitar Bekasi. Setelah itu, calon peserta diberikan undangan melalui Google Forms sebagai bukti kesediaan calon peserta untuk mengikuti acara secara sampai selesai.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Seperti yang disebutkan di bagian sebelumnya, durasi acara adalah empat hari. Hari pertama, acara dibuka dengan pidato dari Rektor Universitas Islam 45 Bekasi dan dilanjutkan dengan sambutan dari dekan FKSB Universitas Islam 45 Bekasi. Berikut adalah rundown dari acara ini:

Rundown Acara			
Mengajar Menggunakan Bahasa Inggris			
EMI Dissemination Project			
Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi			
Senin - Kamis, 20 - 23 Februari 2023			
Hari 1 - Senin, 20 Februari 2023 (on site Universitas Islam 45 Bekasi)			
Jam	Acara	Materi	Narasumber
09.00-09.30	Registrasi Peserta		
09.30-09.40	Pembukaan		
09.40-10.00	- Sambutan Dekan Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa - Sambutan Rektor Universitas Islam 45 Bekasi.		
10.00-12.00	Selayang pandang EMI (English as a Medium of Instruction)	- Ruang lingkup EMI. - Kegunaan EMI. - Tantangan dan peluang EMI.	Sisilia S. Halimi, Ph.D. (Universitas Indonesia)
12.00-13.00	ISHOMA		
13.00-14.30	Content and Language Integrated Learning (CLIL)	Bagaimana menggunakan bahasa Inggris untuk mengajar materi perkuliahan?	Reza Anggriyashati Adara, M.A. (Universitas Islam 45 Bekasi) Fasilitator: Winda Primasari, M.Si (Universitas Islam 45 Bekasi)
14.30-15.00	Persiapan Microteaching		Sya'baningrum Prihartini, M.Hum (Universitas Islam 45 Bekasi)

Hari 2 - Selasa, 21 Februari 2023 (online via Zoom)

Jam	Acara	Materi	Narasumber
16.00-17.00	Learning and teaching resources	Bagaimana menggunakan teknologi untuk mengajarkan materi perkuliahan menggunakan bahasa Inggris?	David Read (Sheffield University) Fasilitator: Sya'baningrum Prihartini, M.Hum (Universitas Islam 45 Bekasi)

Hari 3 - Rabu, 22 Februari 2023 (online via Zoom)

Jam	Acara	Materi	Narasumber
09.00-12.00	Giving Feedback and Assesment	Bagaimana memberikan umpan balik dan penilaian kepada mahasiswa?	Sya'baningrum Prihartini, M.Hum (Universitas Islam 45 Bekasi) Winda Primasari, M.Si (Universitas Islam 45 Bekasi) Fasilitator: Abdul Hafid Paronda, MT (Universitas Islam 45 Bekasi)

Gambar 4. Rundown Acara

3. Evaluasi Kegiatan

Sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi, acara ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner ini memiliki lima item pertanyaan dengan empat respons; sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Berikut adalah item-item yang ditanyakan dalam kuesioner untuk acara ini:

- Materi yang dipresentasikan sesuai dengan kebutuhan peserta.
- Kegiatan yang diberikan oleh pemateri dan panitia sesuai dengan minat peserta.
- Cara presenter menyajikan materi menarik.
- Materi yang diberikan jelas dan mudah dimengerti oleh peserta.
- Waktu yang diberikan untuk setiap pemateri sesuai dengan penyampaian materi.

4. Pelaporan Kegiatan

Tahapan terakhir dari kegiatan ini penyusunan laporan sebagai luaran dari kegiatan ini.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari diseminasi dari pelatihan yang diikuti oleh para penulis. Kegiatan ini diadakan di FKSB Universitas Islam 45 Bekasi selama empat hari. Kegiatan ini dijalankan secara *hybrid* atau gabungan antara daring dan langsung. Judul dari kegiatan ini adalah MENGAJAR DALAM BAHASA INGGRIS. Peserta dari kegiatan ini adalah 25 dosen dari Universitas Islam 45 Bekasi dan beberapa kampus di Bekasi. Berikut adalah pembahasan dari pelaksanaan kegiatan ini:

Setelah acara sambutan, pemateri pertama memberikan pengenalan mengenai EMI dan tantangan-tantangan yang dihadapi apabila sebuah institusi pendidikan mengadakan EMI. Selain diisi dengan diskusi mengenai bagaimana sebuah institusi

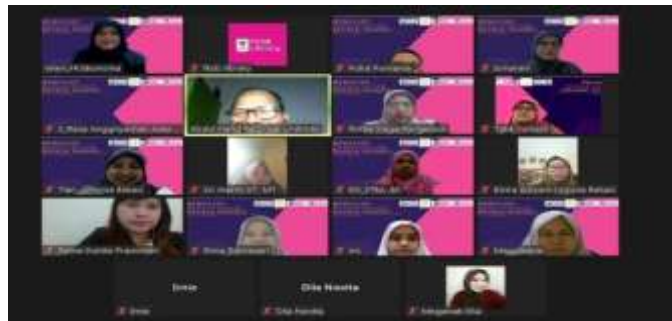
perguruan tinggi dapat mengadakan EMI, sesi ini juga berisi bagaimana cara dosen dapat membuat kuliah yang interaktif.

Gambar 5. Materi Sesi Kesatu



Sesi kedua diberi judul Content Language and Integrated Learning. Sesi ini dipandu oleh Reza Anggriyashati Adara dari Universitas Islam 45 Bekasi. Dalam sesi ini, para peserta diberi input tentang bagaimana mereka bisa mengajar materi perkuliahan dan bahasa Inggris secara bersamaan. Sesi ini juga diikuti dengan diskusi interaktif yang dilakukan oleh para peserta. Setelah sesi kedua selesai, para peserta diberi pengarahan mengenai acara hari terakhir yaitu microteaching. Para peserta akan dibagi kedalam beberapa kelompok. Mereka diharuskan mengajarkan materi perkuliahan dalam bahasa Inggris.

Acara hari kedua berlangsung secara daring dan dipandu oleh David Read dari Sheffield University. Dalam kesempatan ini, pemateri mengajarkan bagaimana para peserta dapat menggunakan teknologi untuk membantu pengajaran dalam bahasa Inggris.



Gambar 6. Acara Hari Kedua

Sama seperti acara hari kedua, acara hari ketiga dilakukan secara daring. Acara ini dipandu oleh Sya'baningrum Prihhartini dan Winda Primasari dari Universitas Islam 45 Bekasi. Kedua pemateri memaparkan bagaimana memberikan umpan balik dan penilaian ketika mengajarkan materi perkuliahan dalam bahasa Inggris.



Gambar 7. Acara Hari Ketiga

Acara hari terakhir adalah contoh microteaching yang dibawakan oleh Marti Fauziah Aristuti. Pemateri membawakan materi perkuliahan yang diampunya. Selain contoh microteaching, pemateri juga mengadakan sesi diskusi interaktif dengan para peserta. Di akhir acara, para peserta menunjukkan microteaching dalam bahasa Inggris yang telah mereka siapkan sejak sesi di hari pertama selesai.



Gambar 8. Peserta Melakukan Microteaching

Selain melakukan micro teaching, para peserta harus menilai micro teaching yang dilakukan oleh peserta lainnya. Berikut adalah form penilaian yang harus diisi oleh para peserta:

Please make notes in the sections below after the session and then give your notes to the lecturers.

Lecturers: Djaja Nivita
Date: 22 February 2023

Features	Observed (Y/N)	6	8	9
There is a hand-out/notes to interest students in the topic or find out about the topic	Y			
Students have a chance to apply or relate the topic of the session to their context	Y			Y
Students are provided with concrete examples or a demonstration of a technique or skill	Y			
Students have a chance to reflect and discuss in pairs or small groups	NA	NA	NA	NA
When working in groups, students are given clear roles for during and after the group work	NA	NA	NA	NA
Students have an opportunity to ask questions	Y	Y	Y	Y
The lecturer provides clear instructions for the tasks	Y			
The lecturer monitors when students work in groups and helps when needed	NA	NA	NA	NA
Visual materials (e.g. videos and handouts) are clear and helpful	Y			
There are clear, achievable objectives for the session that the lecturer presents to the students	Y			
Students have a chance to demonstrate their understanding	NA	NA	NA	NA
There is a variety of activity types and focus (group/individual) in the session	NA	NA	NA	NA
Students have something to 'take away' at the end (a summary, a handout, a list of resources, etc.)	Y	Y	Y	Y
The lecturer creates a positive learning environment	Y			
The lecturer models effective classroom practice	NA	NA	NA	NA
There is a balance of lecturer input to participant input	NA	NA	NA	NA
There are opportunities for recycling and generalising	Y			

One thing I really liked was the topic related to the daily activities
One thing you might do differently is if I will be more deeper the explanation

Gambar 9. Hasil Penilaian Peserta

2. Evaluasi

Kegiatan ini juga disertai dengan evaluasi untuk meningkatkan acara-acara sejenis di kemudian hari. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Item	Tingkat Kepuasan	Deskripsi
1.	Materi yang dipresentasikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	90%	Bagus
2.	Kegiatan yang diberikan oleh pemateri dan panitia sesuai dengan minat peserta.	70%	Bagus
3.	Cara presenter menyajikan materi menarik.	100%	Sangat bagus
4.	Materi yang diberikan jelas dan mudah dimengerti oleh peserta.	100%	Sangat bagus
5.	Waktu yang diberikan untuk setiap pemateri sesuai dengan penyampaian materi.	100%	Sangat bagus

Hasil evaluasi di atas hampir serupa dengan dua kegiatan sebelum yang dilakukan oleh FKSB Universitas Islam 45 Bekasi (Adara & Hartini, 2021; Adara et al, 2022, 2022).

3. Kendala

Terlepas dari usaha untuk mengantisipasi kendala, masih ada beberapa kendala yang dihadapi kegiatan ini yang menjadi catatan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pertama, sulit untuk mengadakan koordinasi dengan kampus-kampus di Bekasi. Terlepas dari undangan yang diberikan, hanya ada beberapa kampus yang merespons undangan tersebut. Kedua, acara tidak bisa dilakukan tepat waktu karena beberapa peserta mengalami kesulitan untuk datang ke lokasi acara karena terkendala cuaca. Solusi yang mungkin diambil untuk penyelenggara adalah menyebar undangan ke lebih banyak kampus dan menyediakan transportasi untuk peserta.

D. PENUTUP

Sebagai bahasa yang digunakan oleh banyak orang dari penjuru dunia, bahasa Inggris bisa menjadi salah satu kemampuan yang penting dikuasai oleh mahasiswa sebelum masuk di dunia kerja. Sebagai bagian dari tugas FKSB Universitas Islam 45 Bekasi untuk menyiapkan mahasiswa ke dunia kerja yang kompetitif, FKSB Universitas Islam 45 Bekasi membuat kegiatan yang berjudul MENGAJAR DALAM BAHASA INGGRIS. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan kepada para dosen sebelum mereka mengajar mata kuliah dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari dan dilakukan secara daring dan langsung. Kegiatan ini diikuti oleh 25 dosen dari Universitas Islam 45 Bekasi dan tiga kampus di Bekasi. Sebagian besar peserta menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada FKSB Universitas Islam 45 Bekasi atas dukungan dana dan semangat dalam penyelenggaraan acara ini. Selain itu kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Indonesia dan

Sheffield University sebagai fasilitator yang memungkinkan kami untuk bisa menambah ilmu dan menyelenggarakan acara ini. Ucapan terimakasih juga kami berikan kepada British Council yang memberikan fasilitas kepada semua pihak yang kami sebutkan di atas. Terakhir kami ingin mengucapkan terimakasih kepada setiap peserta dan fasilitator yang tidak bisa kami sebutkan satu-satu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adara, R. A., & Hartini, T. (2022). Mengembangkan Minat Dan Motivasi Berbicara Dalam Bahasa Inggris Melalui Storytelling. *Journal of Empowerment*, 2(2), 199. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1832>
- Adara, R. A., Budiman, R., & Hartini, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Motivasi Melalui Public Speaking Dan Pelatihan Toefl Itp. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 65–72.
- Adara, R. A., Hartini, T., & Dwi Aksa, Y. A. (2022). Memberdayakan Siswa Di Pesantren Motivasi Indonesia Melalui Pelatihan Structure And Written Expressions Pada Toefl ITP. *Journal of Empowerment*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.35194/je.v3i2.2703>
- Alshewiter, K. (2019). *Native and Non Native Teachers' Impact on the Preparatory Year Students' Achievement in English Courses at the University of Tabuk*. 9. <https://doi.org/10.26655/mjltm.2019.4.2>
- Crystal, D. (2003). English as a Global Language. In *English as a Global Language*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511486999>
- Dearden, J. (2014). English as a medium of instruction – a growing global phenomenon: phase 1. *Going Global 2014, Interim Report*, Oxford: Department of Education, University of Oxford., April.
- Denman, J., Tanner, R., & de Graaff, R. (2013). CLIL in junior vocational secondary education: Challenges and opportunities for teaching and learning. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 16(3). <https://doi.org/10.1080/13670050.2013.777386>
- Escobar Fandiño, F. G., Muñoz, L. D., & Silva Velandia, A. J. (2019). Motivation and E-Learning English as a foreign language: A qualitative study. *Heliyon*, 5(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02394>
- Galloway, N., Numajiri, T., & Rees, N. (2020). The 'internationalisation', or 'Englishisation', of higher education in East Asia. *Higher Education*, 80(3). <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00486-1>
- Lei, J., & Hu, G. (2014). Is English-medium instruction effective in improving Chinese undergraduate students' English competence? *IRAL-International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 52(2). <https://doi.org/10.1515/iral-2014-0005>
- Macaro, E., Curle, S., Pun, J., An, J., & Dearden, J. (2018). A systematic review of English medium instruction in higher education. *Language Teaching*, 51(1). <https://doi.org/10.1017/S0261444817000350>
- Morais, D. B., & Ogden, A. C. (2011). Initial development and validation of the global citizenship scale. *Journal of Studies in International Education*, 15(5). <https://doi.org/10.1177/1028315310375308>
- Ruegg, R. (2021). Supporting EMI students outside of the classroom: Evidence from Japan. In *Supporting EMI Students Outside of the Classroom: Evidence from Japan*. <https://doi.org/10.4324/9781003097525>

- Toh, G. (2014). English for content instruction in a Japanese higher education setting: examining challenges, contradictions and anomalies. *Language and Education*, 28(4). <https://doi.org/10.1080/09500782.2013.857348>
- Wilkinson, R. (2012). English-medium instruction at a dutch university: Challenges and pitfalls. In *English-Medium Instruction at Universities: Global Challenges*. <https://doi.org/10.21832/9781847698162-005>